

**EFEKTIFITAS PENERAPAN HUKUMAN EDUKATIF
DALAM MEMBIMBING SANTRI YANG MELANGGAR PERATURAN
DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYYAH MLANGI NOGOTIRTO
GAMPING SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

AMIR ROHMAD

05410171

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amir Rohmad

NIM : 05410171

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 April 2012

Yang menyatakan



Amir Rohmad

NIM. 05410171



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Amir Rohmad

NIM : 05410171

Judul Skripsi: Efektifitas Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Membimbing Santri Yang Melanggar Peraturan dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 April 2012

Pembimbing

Drs. H. Sarjono, M. Si

NIP. 19560819 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.2 /DT/PP. 01.1/130/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**EFEKTIFITAS PENERAPAN HUKUMAN EDUKATIF
DALAM MEMBIMBING SANTRI YANG MELANGGAR PERATURAN
DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYYAH MLANGI NOGOTIRTO
GAMPING SLEMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Amir Rohmad
NIM : 05410171
Telah dimunaqosahkan pada : Rabu, 18 April 2012
Nilai Munaqosyah : A-

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M. Si
NIP. 19560819 198103 004

Penguji I

Suwadi, M. Ag., M. Pd
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Dr. Sabarudin, M. Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 01 MAY 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Al- Insiyrah :6) [□]

¹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-Art, 2005), hal 597.

***Kupersembahkan Karya Sederhana ini
Kepada Almamaterku Tercinta :
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga
Yogyakarta***

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur yang tak berakhir penyusun panjatkan kehadiran Allah swt. atas limpahan Rahmat dan Karunia serta hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “EFEKTIFITAS PENERAPAN HUKUMAN EDUKATIF DALAM MEMBIMBING SANTRI YANG MELANGGAR PERATURAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYYAH MLANGI NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN” Selanjutnya shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW. yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia, beserta keluarganya, para sahabat, dan para pengikutnya.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan di sana sini. Dan penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Dr. H. Hamruni, M.Si, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. H. Suwadi, M. Ag, M. Pd, Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Prof. Dr. Maragustam Siregar selaku Dosen Penasehat Akademik.
4. Bapak Drs. H. Sarjono, M. Si selaku pembimbing skripsi, yang tidak pernah kenal lelah membimbing kami dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Desa, Kepala Dusun Mlangi beserta anggota stafnya.
7. Bapak kyai H. Suja'I Masduqi, bapak Hasan, Gus Nur Hamid, Gus Zar'an, Gus Irwan yang telah memberikan segenap waktu untuk selalu membimbing kami dalam menuntut ilmu di pondok pesantren assalafiyah.
8. Kepada kedua orang tuaku terimakasih atas limpahan cinta, kasih sayang, doa, nasehat, dan dukungan yang tidak pernah berhenti mengalir demi kesuksesan penulis, dan kepada adik-adikku Hasan, Nayla, Roikhan yang selalu menyertai langkahku, yang selalu mendukung dan memberikan motivasi baik lahir maupun batin demi kesuksesan dan kemandirian penulis.
9. Kepada nenekku tercinta yang pantang nyerah nasehatiku, bahwa bila gugur satu akan tumbuh sepuluh ribu, dan selalu memberikan motivasi agar segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman PAI angkatan 2005, teman teman PPL-KKN Integratif MTsN Wonosari.

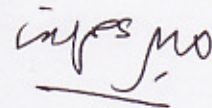
11. Kepada teman-teman kos papringan yang selalu memberikan masukan dan saranya atas penulisan skripsi ini, mbah Edi, gus Wakhid, Wahyu Winaris, Nugroho Sumaryono, dkk.

12. Kepada semua pihak yang terkait dengan penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Akhirulkalim, dengan penuh ikhtiar dan rasa rendah hati, penyusun menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran konstruktif, senantiasa dibuka untuk upaya perbaikan skripsi ini.

Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan bagi semua. Amin.

Yogyakarta, 14 April 2012
Penyusun



Amir Rohmad

NIM. 05410171

ABSTRAK

Amir Rohmad. Efektifitas Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Membimbing Santri Yang Melanggar Peraturan dan Pengaruhnya terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotiro Gamping Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana penerapan hukuman edukatif yang dilakukan pondok pesantren assalafiyah mlangi nogotiro gamping sleman Yogyakarta (2) untuk mengetahui tingkat kedisiplinan santri pondok pesantren assalafiyah (3) untuk menganalisis sejauh manakah pengaruh hukuman edukatif dengan kedisiplinan santri. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan pada lembaga pendidikan Islam dalam rangka membimbing santri/peserta didik melalui bimbingan edukatif khususnya pondok pesantren assalafiyah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan mengambil latar pondok pesantren Asslafiyyah Mlangi Nogotiro Gamping Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan Angket.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerapan hukuman edukatif yang dilakukan di pondok pesantren As-salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman dapat dinilai telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dan observasi, dimana diketahui bahwa para pengurus pesantren telah berupaya menegakkan peraturan pesantren secara maksimal.. (2) tingkat kedisiplinan santri pondok pesantren As-salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman menunjukkan adanya gejala yang cukup baik. Hal ini didasarkan pada hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa para santri di pesantren telah memiliki pemahaman yang cukup baik tentang konsep disiplin serta telah berupaya untuk memenuhi peraturan pesantren dengan sebaik-baiknya. (3) Terdapat pengaruh penerapan hukuman edukatif terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren As-salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa variabel penerapan hukuman edukatif memiliki nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,413. Nilai koefisien memiliki notasi positif (+) sehingga memiliki makna bahwa variabel penerapan hukuman edukatif memiliki hubungan positif dengan kedisiplinan santri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritis	8
1. Efektifitas.....	8
2. Hukuman Edukatif.....	10
3. Kedisiplinan.....	18
4. Bimbingan	24
F. Hipotesis	25
G. Metodologi Penelitian.....	26

H. Sistematika Pembahasan.....	37
BAB II: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ASSALAFIYYAH MLANGI NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN	
A. Letak dan Geografis	39
B. Visi, Misi, dan Tujuan.....	40
C. Sejarah Berdiri dan Perkembangnya.....	41
D. Struktur Organisasi.....	44
E. Keadaan Kiyai, Ustadz/Qori' dan Santri.....	51
F. Sistem Pendidikan.....	58
G. Keadaan Sarana dan Pra Sarana.....	63
BAB III: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	66
A. Uji Insrtrumen Penelitian	66
a. Uji Validitas	66
b. Uji Reliabilitas.....	68
B. Deskripsi Data.....	69
a. Penerapan Hukuman Edukatif.....	69
b. Kedisiplinan Santri.....	81
C. Pengaruh Hukuman Edukatif Terhadap Kedisiplinan Santri.....	90
a. Korelasi	90
b. Koefisien Determinasi.....	91
c. Uji t.....	91
d. Pembahasan.....	92
BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN	95

A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga yang penting dalam melakukan pembinaan umat Islam, lembaga ini berdiri sejak agama Islam tersebar di Indonesia, dan dewasa ini tetap bertahan dan berkembang luas di seluruh pelosok tanah air Indonesia. Dari pondok pesantren para santri dididik dan di gembeng dalam bidang agama Islam selama 24 jam, dalam kehidupannya para santri hidup bersama-sama dalam satu lingkup pondok, mereka dididik agar berwatak mandiri dan tidak bergantung pada orang lain bahkan kepada orang tuanya sendiri, para santri juga dididik disiplin serta dibiasakan taat dan patuh terhadap tata tertib yang telah dibuat.

Sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, sikap disiplin ini merupakan salah satu dasar untuk mencapai kesuksesan akan tetapi betapa sulitnya untuk membiasakan sikap disiplin ini pada anak. Jika anak tidak melakukan disiplin sejak awal sebelum tertanam sifat-sifat buruk pada diri anak tersebut , maka sukar bagi anak untuk melepas kebiasaan-kebiasaan yang telah tertanam di dalam karakter jiwanya tersebut.

Kedisiplinan yang berarti ketaatan (kepatuhan) terhadap peraturan, tata tertib dan lain sebagainya merupakan suatu hal yang tidak bisa kita pisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. Adanya kedisiplinan, terutama dalam ruang lingkup

pendidikan, akan memudahkan kelancaran segala kegiatan dan ia merupakan kunci dalam mencapai kesuksesan.

Mendidik dengan menanamkan kedisiplinan pada anak berfungsi sebagai pengendalian diri, menghormati dan mematuhi otoritas. Kedisiplinan pada diri anak akan terbentuk, apabila anak sudah dapat bertingkah laku sesuai dengan pola tingkahnya yang baik. Anak dikatakan telah dapat memahami arti disiplin, apabila tanpa hukuman ia sudah dapat bertingkah laku dan memilih perbuatan-perbuatan yang diharapkan padanya. Bagi anak perlu ada keseimbangan antara pengakuan diri dan kebebasan di suatu pihak, dan di lain pihak penyesuaian terhadap orang lain.

Untuk melakukan kedisiplinan ini yang diterapkan adalah dengan hukuman atau sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ وَضَرْبُوهُ
عَلَيْهَا (رواه ابوداود)

“perintahkanlah anak anakmu untuk menunaikan shalat, apabila ia sudah berumur tujuh tahun dan apabila ia berumur sepuluh tahun hendaklah dipukul kalau tidak shalat”. (HR. Abu Daud).¹

Hadist tersebut diatas secara jelas memerintahkan kepada pendidik untuk melatih anak disiplin sejak kecil bila anak melakukan pelanggaran maka diberikan hukuman yang mendidik, dan bentuk hukumannya adalah pukulan.

¹ Muhammad Muhyidin Abdul Hamid, *Sunan Abi Daud*, (Indonesia, Maktabah Dahlan, tt), juz 1. Hlm. 133.

Hukuman dalam pendidikan harus dapat menimbulkan keinsafan dan penyesalan anak didik, dan berjanji pada dirinya untuk tidak mengulangi lagi perbuatan yang serupa. Karena hukuman dalam pendidikan adalah usaha untuk memperbaiki kelakuan dan budi pekerti anak didik. Letak keberhasilan pemberian hukuman bergantung kepada banyak hal: diantaranya yaitu, pribadi anak didik, pribadi pendidik, bahan atau cara yang dipakai dalam menghukum anak. Selain itu, ditentukan atau dipengaruhi pula oleh hubungan antara pendidik, serta suasana atau saat ketika hukuman itu diberikan.²

Demikian pula yang terjadi di dalam pondok pesantren As-salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta, mengingat pentingnya sikap disiplin maka perlu diberikan peraturan dan diterapkannya hukuman dengan memberikan pengawasan yang ketat bagi para santri. Untuk keperluan tersebut dibentuk sie keaman/ketertiban yang bertugas mengawasi para santri, disamping pengurus lain juga ikut bertanggung jawab mengawasi. Pengawasan ini tidak hanya dilakukan di kompleks saja melainkan juga diluar kompleks pondok.

Dalam satu tahun, data menunjukkan santri putra yang melakukan jenis pelanggaran : pergi tanpa izin 131 kali, pencurian 2 kali, bawa HP 2 kali, main PS 2 kali, pacaran 1 kali, bawa gambar porno 1 kali, tidak jamaah shalat wajib 111 kali,³ adanya penyimpangan tersebut tidak selaras dengan pendapat salah satu qari' atau pengajar di pesantren ini, menurut beliau “ Idealnya kebiasaan pesantren itu dibawa keluar lingkungan pesantren, artinya jika bergaul di luar

² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1992), hal. 188.

³ Data pelanggaran santri putra, pondok pesantren assalafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta, 2009/2010

pondok pesantren harus bersikap baik sesuai dengan norma-norma santri, bukan sebaliknya kebiasaan-kebiasaan luar pondok dibawa masuk ke dalam lingkungan pondok pesantren.

Akibat hukuman yang diterapkan di pondok pesantren Assalafiyah ini tidak menutup kemungkinan bahwa hukuman yang diberikan tidak menimbulkan keinsafan akan tetapi justru menimbulkan akibat negative yang tidak diharapkan. Akibat-akibat negative itu seperti : menimbulkan perasaan dendam, anak jadi pandai menyembunyikan pelanggaran atau tidak bertanggung jawab terhadap perbuatan yang telah ia perbuat dan akibat negatif yang lainnya. Banyak santri yang melakukan pelanggaran berulang-ulang, dengan pelanggaran yang sama, seakan-akan mereka tidak merasakan jera dengan hukuman yang diberikan, padahal tujuan diterapkannya hukuman di pondok pesantren Assalafiyah yaitu agar santri jera melakukan pelanggaran, sehingga mereka tidak akan mengulangnya lagi, akan tetapi realita tidak sesuai dengan yang diharapkan, santri yang mendapatkan hukuman bukanya jera melakukan pelanggaran melainkan mereka masih tetap melanggar peraturan bahkan ada sebagian santri yang melakukan pelanggaran lebih dari sebelumnya.

Berangkat dari masalah tersebut di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terkait dengan efektifitas penerapan hukuman edukatif dalam membimbing santri yang melanggar peraturan di pondok pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotiro Gamping Sleman Yogyakarta hubunganya dengan kedisiplinan santri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan hukuman edukatif yang dilakukan di pondok pesantren As-salafiyyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman dalam membimbing santri yang melanggar peraturan?
2. Bagaimanakah tingkat kedisiplinan santri pondok pesantren As-salafiyyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman?
3. Bagaimanakah pengaruh penerapan hukuman edukatif terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren As-salafiyyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman ?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan dari pembahasan skripsi ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan sejauh mana penerapan hukuman edukatif yang dilakukan di pondok pesantren As-salafiyyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman dalam membimbing santri yang melanggar peraturan.
 - b. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan santri pondok pesantren As-salafiyyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman.
 - c. Untuk mengetahui sejauh manakah pengaruh hukuman edukatif dengan kedisiplinan santri pondok pesantren As-salafiyyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman.

2. Kegunaan yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah :
 - a. Teoritis
 - 1) Memberikan wacana kepada siapa saja yang berkecimpung di dunia pendidikan, khususnya di pesantren.
 - 2) Sebagai bahan pertimbangan pada lembaga pendidikan Islam dalam rangka membimbing santri/peserta didik melalui bimbingan yang edukatif, khususnya pondok pesantren as-salafiyah.
 - b. Praktis
 - 1) Menambah wawasan dan memberi manfaat yang besar bagi penulis sebagai calon pendidik dan bagi pembaca akan pentingnya hukuman yang tepat dan efektif kepada peserta didik yaitu dengan cara pemberian hukuman yang edukatif.
 - 2) Sebagai bahan informasi bagi orang tua dan pendidik dalam rangka menambah wawasan pengetahuan tentang pemberian hukuman yang bijak dan edukatif.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dimaksudkan sebagai satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, diteliti melalui khazanah pustaka dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema penulisan.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa penelitian ini difokuskan pada pembahasan penerapan hukuman edukatif dalam membimbing santri. Sepanjang

pengamatan penulis kajian tentang hukuman edukatif dalam membimbing santri yang melanggar peraturan di pondok pesantren As-salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman ini belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Sebelum membahas lebih lanjut, ada beberapa skripsi yang membahas tentang hukuman dan kedisiplinan. Tulisan tersebut penulis jadikan sebagai bahan pertimbangan dan tolak ukur terhadap penelitian yang penulis lakukan. Penelitian yang bahasanya terkait dengan penerapan hukuman, bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Adapun penelitian yang pernah peneliti jumpai yang pembahasannya berkaitan dengan penerapan hukuman tersebut diantaranya yaitu :

1. Skripsi yang disusun oleh Siti Toyibah, berjudul “ *Efektifitas Penerapan Hukuman Terhadap Ketidaksiplian Santri di Pondok Pesantren Darul Qurra’ Kawunganten Cilacap*.”⁴ Penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan dan sejauh mana efektifitas penerapan hukuman yang dilakukan oleh para pengurus bagian yang terdapat dalam struktur OPPM, di bawah pembinaan dan pengawasan bagian pengasuhan santri terhadap kedisiplinan santri di pondok Darul Qurra’ Kawungaten Cilacap.
2. Skripsi yang disusun oleh Ai’ Nurhayati, berjudul “*Hubungan Hukuman Edukatif Dalam Pembelajaran PAI Dengan kedisiplinan Siswa kelas XII SMA Negeri 3 Yogyakarta*”.⁵ Dalam Penelitiannya ini mengungkap ada tidaknya hubungan antara Penerapan Hukuman Edukatif dalam pembelajaran

⁴ Siti Toyibah, Efektifitas Penerapan Hukuman Terhadap Ketidaksiplian Santri Di Pondok Pesantren Darul Qurra’ Kawungaten Cilacap, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

⁵ Ai’ Nurhayati, Hubungan Hukuman Edukatif Dalam pembelajaran PAI dengan Kedisiplinan Siswa Kelas XII SMA Negeri III Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN sunan kalijaga Yogyakarta, 2007

Pendidikan Agama Islam dengan Kedisiplinan Siswa kelas XII SMA Negeri 3 Yogyakarta.

3. Skripsi Yuyun Wijayanti yang berjudul, “*Model Hukuman Dalam Upaya Membentuk Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Salafiyah III Krpyak Yogyakarta*”.⁶
Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang model-model hukuman, penerapannya dan bagaimana kedisiplinan siswa setelah diberikannya hukuman.

Dari beberapa skripsi di atas, jelas penelitian di atas berbeda dengan apa yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu : tentang penerapan metode hukuman edukatif guna membimbing santri yang melanggar peraturan di pondok pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta, dan bagaimana hubungan antara penerapan hukuman edukatif dengan kedisiplinan Santri Pondok pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Efektifitas

a. Pengertian Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata “efektif” yang berarti dapat membawa hasil atau berhasil guna.⁷ Menurut pendapat The Liang Gie, kata efektif mengandung arti terjadinya suatu efek atau akibat yang

⁶ Yuyun Wijayanti, Model Hukuman dalam Upaya Membentuk Kedisiplinan Siswa di Madrasah Salafiyah III (masaga) Krpyak Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

⁷ Tim Penyusun Kamus pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dept Pend dan Kebudayaan RI, 1998), hal. 219

dikehendaki.⁸ Sedangkan dalam kamus ilmiah populer efektifitas berarti ketepatangunaan, hasil guna, atau menunjang tujuan.⁹

b. Aspek efektifitas

Berdasarkan pendapat Aswari Sujud tentang pengantar efektifitas, dapat dijelaskan bahwa suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek di bawah ini:

a) Aspek tugas atau fungsi

Seseorang atau lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya.

b) Aspek rencana/program

Jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana/program dikatakan efektif.

c) Aspek ketentuan/aturan

Efektifitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya ketentuan/aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses pengajaran. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik.

d) Aspek tujuan/kondisi ideal

⁸ Pius . Partanto dan MDahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal.128.

⁹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press,1991), hal.376

Suatu program/kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan/kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.¹⁰

c. Ukuran Efektif

Menurut Kemp. yang dikutip oleh Drs. Mudhafier, mengatakan bahwa ukuran efektif dapat diukur dari beberapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan, spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam prosentase. Mengenai berapa besarnya prosentase dikatakan efektif tergantung pada standar keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan.¹¹

2. Tinjauan Tentang Hukuman Edukatif

1) Pengertian hukuman edukatif

Menurut Kartini Kartono, hukuman adalah "perbuatan yang secara intensional diberikan, sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin, diarahkan untuk menggugah hati nurani dan penyadaran si penderita akan kesalahannya".¹²

Menurut Ngalim Purwanto, hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan seagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau

¹⁰ Aswari Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Purbasari, 1998), hal 154.

¹¹ Mudhafier, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Karya, 1987), hal. 164.

¹² Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoretis* (Bandung: Mandar Maju: 1992), hal.261.

kesalahan.¹³ Sedangkan edukatif berarti bersifat mendidik, berkenaan dengan pendidikan.¹⁴

Dari pengertian yang telah penulis uraikan di atas, penulis dapat merumuskan hukuman edukatif adalah hukuman yang bersifat mendidik, karena hukuman sendiri itu sangat beragam model dan bentuknya, ada yang justru membuat jera para peserta didik. Dengan kata lain hukuman edukatif adalah hukuman yang secara sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang dalam dunia pendidikan.

Hukuman edukatif adalah pemberian nestapa pada diri anak didik akibat kelalaian perbuatan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan tata nilai yang diberlakukan dalam lingkungannya.¹⁵

- 2) Dasar dan tujuan penerapan hukuman dalam pendidikan
 - a. Dari segi pedagogis

Hukuman sebagai alat pendidikan dari dahulu mempunyai kedudukan yang istimewa. Hukuman yang bersifat edukatif juga akan menumbuhkan keinsyafan pada anak didik bahwa ia pernah berbuat salah. Selanjutnya dia bersedia memperbaiki tingkah lakunya sebagai alat pendidikan, hukuman diterapkan berdasarkan alasan sebagai berikut :

¹³ Ahmad Tafsir, *ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 186.

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 186.

¹⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal 218.

- a) Hukuman diadakan karena ada pelanggaran, adanya kesalahan yang diperbuat.
- b) Apabila hukuman itu membantu peserta didik, atau dalam konsep penelitian ini adalah para santri untuk bisa lebih bertanggung jawab dan mandiri secara susila.

Adanya pemberian hukuman dalam pendidikan, akibat dari pelanggaran yang telah diperbuat dengan tujuan agar anak didik menyadari kesalahannya sehingga tidak terjadi pelanggaran lagi. Menurut Ngalim Purwanto, tujuan pedagogis dari hukuman adalah untuk memperbaiki tabiat dan tingkah laku anak didik, serta untuk mendidik anak kearah kebaikan.¹⁶

Sebagai seorang guru harus pintar dan tepat dalam memberikan hukuman, agar hukuman yang diberikan dapat memberikan motivasi, maka seorang guru harus menggunakan pendekatan edukatif, yang dimaksud disini adalah "hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah".¹⁷

b. Tinjauan dari segi psikologis

Menurut Gunnings, Konstan, dan Scheller menyatakan tentang hukuman adalah "hukuman tiada lain dari pada pengasahan

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 188.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hal.131.

kata hati atau membangkitkan kata hati".¹⁸ Maka dari itu secara psikologi hukuman mempunyai tujuan agar anak memiliki motivasi untuk selalu semangat dalam belajar. Untuk memperbaiki tingkah laku, hukuman hendaknya diterapkan dikelas dengan bijaksana. Hukuman dapat mengatasi tingkah laku yang tidak diinginkan dalam waktu singkat, maka dari itu harus disertai reinforcement. Hukuman menunjukkan apa yang tidak boleh dilakukan murid, sedangkan reward menunjukkan apa yang mesti dilakukan oleh murid. Hukuman hendaknya dilaksanakan langsung, secara kalem, disertai reinforcement, dan konsisten.¹⁹

c. Dasar dan tujuan hukuman menurut agama Islam

Tujuan pemberian hukuman tidak hanya menyengsarakan tetapi mempunyai tujuan kearah kebaikan. Pendidik-pendidik islam memahami ayat-ayat dan hadist yang berkenaan dengan hukuman itu bahwa menghukum anak-anak di sekolah tidaklah bertentangan dengan ajaran islam. Sebagaimana yang terdapat dalam sunah (hadits) Rasul yang diriwayatkan oleh Abu Daud:

"Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., Ia berkata: perintahlah anak-anakmu mengerjakan shalat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat bila berumur sepuluh tahun, dan

¹⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 193.

¹⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta:2003), hal. 217.

pisahkankan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)" (H.R. Abu Daud).

Berdasarkan hadits diatas, pemberian hukuman diberikan jika anak-anak yang telah mempunyai kewajiban menjalankan ajaran agama tidak mau menunaikannya. Maka kewajiban orang tua (pendidik) terhadap anaknya yang bertindak demikian adalah segera mengambil sikap dan mencari solusi supaya anak-anak tidak terlampau jauh menyepelkan ajaran agama dan melanggar perintahnya. Begitu juga dalam dunia pendidikan, pendidik harus segera bertindak jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran dan tidak merespon pelajaran yang disampaikan pendidik.

Hukuman jasmani telah dikritik dengan hebatnya oleh pendidik-pendidik modern sampai mereka mengharamkannya, dengan berbagai alasan seperti berikut:

- a) Hukuman jasmani menyebabkan peserta didik tidak dapat menghasilkan belajar.
- b) Hukuman menyebabkan hasil yang negatif, murid-murid menjadi benci kepada guru.²⁰

Tetapi dalam hal ini Hasan Langgulung menentang pendapat dari pendidik barat. Beliau berpendapat:

²⁰ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru: 2004), hal. 40-41.

- a) Dalam sistem pendidikan islam hukuman jasmani itu diakui dan dianggap suatu cara yang efektif untuk memperbaiki tingkah laku.
- b) Apa yang efektif dalam suatu masyarakat, masyarakat barat misalnya, tidak semestinya efektif dalam masyarakat lain misalkan masyarakat kita.
- c) Sampai sekarang belum ada kajian yang menunjukkan bahwa hukuman yang jasmani mempunyai pengaruh yang buruk pada pendidikan dalam masyarakat yang mengamalkan ajaran islam.

3) Macam-macam hukuman dalam pendidikan

Ada banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan tentang macam-macam hukuman. Dalam hal ini penulis hanya mengemukakan pendapat yang membedakan hukuman itu menjadi dua macam, yaitu :

- a. Hukuman *Preventif*, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran itu dilakukan.
- b. Hukuman *Repretif*, yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi

hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.²¹

4) Syarat-syarat hukuman edukatif

Hukuman tidak boleh dilakukan sewenang-wenang menurut kehendak seseorang, apalagi hukuman yang bersifat pendidikan, haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu. Adapun syarat-syarat hukuman yang bersifat pendidikan itu adalah :

- a. Tiap-tiap hukuman hendaklah dapat dipertanggungjawabkan. Ini berarti bahwa hukuman itu tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang.
- b. Hukuman itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki. Yang berarti bahwa ia harus mempunyai nilai mendidik (normatif) bagi si terhukum, memperbaiki kelakuan dan moral anak-anak.
- c. Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan.
- d. Jangan menghukum waktu kita sedang marah. Sebab, jika demikian, kemungkinan besar hukuman itu tidak adil atau terlalu berat.
- e. Tiap-tiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan dipertimbangkan lebih dahulu.
- f. Bagi anak yang dihukum, hukuman itu hendaklah dapat dirasakannya sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang

²¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 189.

sebenarnya. Artinya anak akan merasa menyesal dengan hukuman tersebut bahwa untuk sementara waktu ia kehilangan kasih sayang pendidiknya.

- g. Jangan melakukan hukuman badan sebab pada hakikatnya hukuman badan itu dilarang oleh negara, tidak sesuai dengan perikemanusiaan, dan merupakan penganiayaan terhadap sesama mahluk.
- h. Hukuman tidak boleh merusakkan hubungan baik antara pendidik dan anak didik.
- i. Adanya kesanggupan memberi maaf dari si pendidik, sesudah Menjatuhkan hukuman dan setelah anak itu menginsyafi kesalahannya.²²

Hal tersebut sejalan dengan pokok-pokok hukuman yang baik sebagaimana yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock, yaitu :

- a) Hukuman harus disesuaikan dengan pelanggaran, dan harus mengikuti pelanggaran sedini mungkin sehingga anak akan mengasosiasikan keduanya.
- b) Hukuman yang diberikan harus konsisten sehingga anak itu mengetahui bahwa kapan saja peraturan dilanggar, hukuman itu tidak dapat dihindarkan.

²² Ibid., hal. 191-192.

- c) Apapun bentuk hukuman yang diberikan, sifatnya harus impersonal sehingga anak itu tidak akan menginterpretasikan sebagai “kejahatan” si pemberi hukuman.
- d) Hukuman harus konstruktif sehingga memberi motivasi untuk yang disetujui secara sosial di masa mendatang.
- e) Suatu penjelasan mengenai alasan mengapa hukuman diberikan harus menyertai hukuman agar anak itu akan melihatnya sebagai adil dan benar.
- f) Hukuman tidak boleh membuat anak merasa terhina atau menimbulkan rasa permusuhan.

3. Kedisiplinan

a. Pengertian kedisiplinan

Berbicara masalah disiplin maka pengertiannya sering dikaitkan dengan tata tertib, norma, kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang harus ditaati dan dipatuhi. Orang yang selalu berdisiplin akan menreima dengan ikhlas dan tidak dengan terpaksa terhadap semua aturan dan tata tertib yang ada meskipun dia merasa berat. Dalam al-Qur'an dijelaskan mengenai prinsip disiplin, yaitu dalam surat an-Nisa' : 59

يَأْتِيهَا الَّذِينَ مَأْمُونًا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ
 مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ
 تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Q.S. An-Nisā' [4]: 59).²³

Untuk memahami pengertian kedisiplinan berikut ini akan penulis sajikan beberapa pendapat, antara lain :

a) Menurut Maman Rakhman seperti yang dikutip oleh Tulus Tu'u didalam bukunya *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar*, menyatakan :

Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam pengembangan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan yang muncul dari dalam hatinya.²⁴

b) Sedangkan menurut Jenderal Try Sutrisno seperti yang dikutip oleh Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan. Di dalam bukunya *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, menyatakan :

Disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang

²³ *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: Karya Toha Putra, 1996. hal. 69.

²⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Provesi Siswa*,(Jakarta: Gramedia, 2004), hal.32.

bersangkutan untuk melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan aturan yang berlaku.²⁵

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kedisiplinan, Prajudi Atmosudirjo merumuskan kedisiplinan sebagai berikut :

- a. Sikap mental (*state of mind, mental attitude*) tertentu yang merupakan sikap dan tata tertib.
- b. Suatu pengetahuan (*knowledge*) tentang sistem aturan-aturan perilaku, sistem atau norma-norma kriteria standar yang menumbuhkan insight dan kesadaran (*consciousness*)
- c. Suatu sikap yang secara wajar menunjukkan kesanggupan hati, pengertian dan kesadaran hati untuk mentaati segala apa yang diketahui itu secara cermat dan tertib.²⁶

Kedisiplinan sebagaimana dijelaskan diatas, adalah suatu sikap atau kondisi ketaatan terhadap tata tertib atau peraturan yang berlaku. Dengan demikian kedisiplinan terkait erat dengan aspek psikologis dan karena itu pula kedisiplinan berkaitan dengan masalah moral.²⁷

Secara teoritis, kedisiplinan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu : Pertama, kedisiplinan yang ditegakkan atas dasar kesadaran diri (*self imposed discipline*). Kedua, kedisiplinan yang

²⁵ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 18.

²⁶ Prajudi Atmosudirjo, *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan (Decision Making)*, (Jakarta: Pustaka Bradjaguna, 1976), hal. 64.

²⁷ Abu al-A'la al-Maududi et. All., *Esensi Al-Qur'an : Filsafat, politik, Etika*, terj. Akhmad Muslim, (Bandung: Mizan, 1984), hal 52-53.

ditegakkan berdasarkan perintah/ketentuan dari luar diri (*command discipline*).

Apabila kedisiplinan yang diuraikan diatas, diuraikan ke dalam konteks dalam bimbingan terhadap santri maka dapat dirumuskan indikator kedisiplinan sebagai berikut:

1. Tingkat ketaatan santri terhadap peraturan di dalam pesantren.
2. Tingkat kepatuhan santri terhadap peraturan di dalam pesantren.
3. Tingkat kesetiaan santri terhadap pesantren.
4. Tingkat keteraturan santri dalam berperilaku sebagai santri.
5. Tingkat ketertiban santri dalam memenuhi tugasnya sebagai santri.
6. Tingkat komitmen santri terhadap segala konsekuensi sebagai santri.
7. Tingkat konsistensi santri dalam berperilaku yang selaras dengan peraturan.

b. Faktor-faktor pembentuk disiplin

Ada beberapa faktor pembentuk disiplin yang dikemukakan oleh Hurlock, yaitu :

a) Konsep moral (*rule*) atau sering disebut dengan peraturan
Peraturan yang menunjukkan seseorang untuk hidup bermasyarakat dengan baik mengikuti norma-norma yang ada dalam lingkungan.

b) Hukuman

Tujuan dan pemberian hukuman adalah agar jangan sampai terjadi pengulangan terhadap tindakan yang salah dan agar membantu terbentuknya *self control* yang akhirnya akan terbentuk disiplin.

c) Hadiah

Pemberian hadiah dimaksudkan agar individu mau mengulangi perbuatan-perbuatannya. Hadiah dalam hal ini merupakan wujud penghargaan yang bentuknya tidak perlu berupa materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian.

Sesuai dengan pernyataan di atas faktor pembentuk disiplin menurut Hurlock yaitu suatu tingkat keseragaman atau stabilitas individu mempelajari norma dan aturan-aturan permainan tersebut agar tercapai disiplin yang konstan. Bila disiplin itu konstan tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Konsisten harus menjadi pokok dari semua faktor pembentuk disiplin diatas, peran konsisten yaitu:

- a) Mempunyai nilai pendidik yang besar.
- b) Menjadi motivasi yang kuat
- c) Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan.

Konsisten memacu proses belajar dan dapat membantu anak belajar peraturan dan menggabungkan peraturan tersebut kedalam suatu kode. Konsisten cenderung lebih matang dibanding yang mendapat pendidikan moral yang tidak konsisten, sehingga disiplin akan lebih mudah terbentuk.²⁸

²⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, jilid 2*, terj. Med. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, tt.), hal 85-92.

c. Hubungan hukuman dengan kedisiplinan

Mengutip teori *Operan Conditioning* yang dikemukakan oleh Skinner. Dalam teori tersebut ada dua prinsip umum, yaitu:

- a) Setiap respon yang diikuti stimulus yang memperkuat atau ganjaran (*reward*), akan cenderung diulangi.
- b) *Reinforcing Stimulus* atau stimulus yang bekerja memperkuat reward, akan meningkatkan kecepatan (*rate*) terjadinya respon operan. Dengan kata lain reward akan meningkatkan diulanginya suatu respon.²⁹

Dalam kesimpulanya Skinner mengungkapkan bahwa hukuman tidak efektif dalam waktu panjang. Karena itu Skinner tidak setuju dengan hukuman.

Dari pernyataan Skinner diatas, diketahui bahwa ganjaran dan hukuman merupakan salah satu faktor yang mendorong aktivitas, dalam hal ini adalah kedisiplinan santri. Meskipun dalam jangka waktu pendek baik hukuman maupun hadiah mempunyai efek mengubah menaikkan tingkah laku yang dikehendaki. Tetapi dalam jangka waktu yang panjang, hadiah tetap berefek menaikkan, sedangkan hukuman justru tidak berfungsi lagi. Lebih lanjut Skinner mengungkapkan bahwa hukuman justru menimbulkan efek yang tidak baik, yaitu :

- a. Berefek negatif pada emosi

²⁹ Sri Rumini, dkk, *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta : UPP IKIP Yogyakarta, 1995), hal. 75.

- b. Kadang-kadang menimbulkan sakit jasmani
- c. Menimbulkan agresifitas. Ini memungkinkan berbuat yang lebih jeleknya.
- d. Bila sesuatu aktivitas diberikan hukuman, maka tingkah laku tersebut selalu diberi hukuman, agar tetap konsekuen.³⁰

4. Bimbingan

Istilah bimbingan adalah arti “*guidance*” (bahasa Inggris). Kata *guidance* itu sendiri selain diartikan bimbingan atau bantuan juga diartikan: pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk, dan kata *guidance* berasal dari kata dasar “(to) guide”; menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan.³¹

Adapun pengertian bimbingan yang lebih formatif adalah bantuan yang diberikan kepada individu (dalam hal ini peserta didik/santri) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 62.

³¹ Abu Akhmadi, Ahmad Rohani HM, *Bimbingan dan Konseling disekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991), hal. 1.

keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (Rahmat Natawijaya, 1984).³²

Pendapat lain menyatakan, bimbingan adalah bantuan yang dilakukan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain, kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan (Jones, Staffire & Stewart, 1970).³³

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok agar ia mampu memahami diri, menyesuaikan diri, dan mengembangkan diri sehingga mencari kehidupan yang sukses.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris, hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan.³⁴

Mengenai hubungan hukuman edukatif dalam membimbing santri yang melanggar peraturan dengan kedisiplinan santri pondok pesantren Assalafiyah

³² Hibana S Rahman, *Bimbingan Dan Konseling Pola 17*, hal 21.

³³ Prayitno dan Eman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal 95.

³⁴ Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), hal. 100.

Mlangi Nogotiro Gamping Sleman Yogyakarta yang akan dianalisis, kiranya akan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis alternatif (H_a) : ada korelasi positif antara penerapan hukuman edukatif dalam membimbing santri yang melanggar peraturan dengan kedisiplinan santri pondok pesantren As-salafiyah Mlangi Nogotiro Gamping Sleman Yogyakarta.

G. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara kerja yang utama untuk menguji hipotesis atau anggapan dasar dengan menggunakan teknik-teknik atau alat-alat tertentu.³⁵ Dari uraian berikut ini penulis sampaikan beberapa hal yang berhubungan dengan metodologi penelitian, subyek penelitian, termasuk di dalamnya ada teknik-teknik yang dipakai dalam metode pengumpulan data.

1. Jenis penelitian

Penelitian yang penulis lakukan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field research*).

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dimaksud di sini adalah metode atau cara mengadakan penelitian. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala dari hasil pengamatan yang berwujud data diukur terlebih dahulu ke dalam bentuk angka, dan untuk

³⁵ Bohar Suharto, *Menyiapkan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung: Tarsito 1989), hal. 224.

mengolahnya digunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif ini juga menggunakan pendekatan psikologi yaitu pendekatan yang menekankan kepada penekanan perkembangan aspek kejiwaan yang mempengaruhi tingkah laku seseorang, dalam pendekatan ini sangat penting memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan aspek psikologisnya dan juga membutuhkan bimbingan dan arahan dalam proses pendidikan.

3. Variabel penelitian

Menurut Sumadi Suryabrata variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.³⁶ Dalam penelitian ini ada dua variabel, pertama variabel hukuman edukatif sebagai variabel bebas, dan kedua variabel kedisiplinan santri sebagai variabel terikat.

Hubungan antara variable-variabel tersebut jika digambarkan ke dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar I
Penelitian

Keterangan:

X : Variabel hukuman edukatif

Y : Variabel kedisiplinan santri

³⁶Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 72.

4. Metode Penentuan Responden Penelitian

Perlu diketahui bahwa penelitian ini merupakan penelitian populasi, Maka responden penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh santri putra pondok pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta yang berjumlah 116 santri putra yang terdiri dari kelas I'dad 8 santri, kelas Ibtida' 28, kelas Jurumiah 20, kelas Imrithiy 18, kelas Alfiya Ula 12, kelas Alfiyah Tsaniy 8, Maknun 10, Pasca I 10, Pasca II 12.³⁷

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka digunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.³⁸ Metode angket ini digunakan untuk mendapatkan data tentang penerapan hukuman edukatif dan kedisiplinan santri putra pondok pesantren Assalafiyah.

Adapun bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang variasi jawabannya sudah ditentukan dan disusun terlebih dahulu sehingga responden tidak mempunyai kebebasan untuk memilih jawaban kecuali

³⁷ Observasi, pada hari senin tanggal 18 juli 2011.

³⁸ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 140.

yang sudah diberikan.³⁹ Adapun angket yang akan diberikan kepada santri sebelumnya akan diuji validitas dan reliabilitasnya.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.⁴⁰ Instrumen dikatakan valid jika instrumen itu mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan, mampu menembak dengan jitu sasaran yang ditembak.⁴¹

Sedangkan reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat dikendalikan. Jadi uji reliabilitas yaitu suatu tes terhadap suatu alat ukur sehingga dapat dipercaya untuk mengukur suatu gejala. Instrumen dikatakan reliabel jika suatu instrumen tetap konsisten bila dilakukan pengukuran berulang-ulang terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama, maksudnya adalah jika instrumen diujikan pada subyek yang sama akan memberikan hasil yang tetap meskipun diujikan berulang-ulang. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengujian reliabilitas dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.⁴²

³⁹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989) hal. 220.

⁴⁰ Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 136.

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal. 1

⁴² Sugiyono, *Stistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 278.

b. Metode wawancara (Interview)

Metode wawancara adalah cara untuk memperoleh data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁴³ Dalam wawancara ini digunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan cara bebas tetapi dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan. Metode wawancara dalam penelitian ini sifatnya hanya sebagai pelengkap.

Wawancara dilakukan terhadap qari' atau pengurus santri putra pondok pesantren assalafiyah berkaitan dengan penerapan hukuman edukatif serta sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren As-salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan letak geografis pondok pesantren As-salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat,

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hal. 193.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 128.

lengger, agenda dan lainnya.⁴⁵ Sedangkan dokumen yang diambil untuk penulisan skripsi ini adalah data-data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya pondok, jumlah santri, sarana pengajaran, data perpustakaan, jumlah qari'/pengurus, struktur organisasi, dengan melihat buku-buku dan catatan-catatan yang dimiliki sekolah.

e. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara yang akan ditempuh dalam menilai, mengevaluasi data-data yang telah dikumpulkan. Karena penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif atau statistik. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik analisis korelasional dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Tujuan menganalisis data adalah untuk menyederhanakan data sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan secara baik. Mengolah data merupakan usaha yang kongkrit untuk membuat data agar dapat bicara, sebab berapa besar data yang diperoleh dan nilai data yang terkumpul jika tidak disusun maka data tersebut tidak dapat berbicara dan tidak dapat menerangkan hal-hal yang ada dalam data tersebut.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistik, yaitu dengan cara-cara tertentu yang ditempuh dalam rangka mengumpulkan, menyusun atau mengatur, menyajikan, menganalisa dan memberikan interpretasi

⁴⁵ Ibid., hal 131

terhadap sekumpulan bahan keterangan yang berupa angka, sedemikian rupa sehingga kumpulan bahan keterangan yang berupa angka itu dapat berbicara atau dapat memberikan pengertian dan makna tertentu. Untuk mengolah data dari lapangan, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Editing

Dalam pengolahan data, yang pertama kali dilakukan adalah mengedit data yang terkumpul. Pada tahap ini dilakukan pengecekan terhadap pengisian angket, setiap angket diteliti satu persatu mengenai kelengkapan, kejelasan dan kebenaran pengisian angket tersebut agar terhindar dari kekeliruan dan kesalahan dalam mendapatkan informasi sehingga dapat diperoleh data yang akurat.

b. Skoring

Skoring merupakan tahap pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Adapun untuk pertanyaan angket menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu: a =Sangat Setuju (SS), b = Setuju (S), c = kurang setuju (KS), d = Tidak Setuju (TS) dan e = Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan demikian setiap pernyataan dalam angket terdapat 5 butir jawaban yaitu a, b, c, d dan e. Masing-masing pernyataan yang bersifat positif diberi bobot nilai 5 untuk jawaban a, 4 untuk jawaban b, 3 untuk jawaban c, 2 untuk jawaban d dan 1 untuk jawaban e. Sedangkan untuk pernyataan yang negatif diberi bobot

nilai 1 untuk jawaban a, 2 untuk jawaban b, 3 untuk jawaban c, 4 untuk jawaban d dan 5 untuk jawaban e.

c. Mendiskripsikan skor masing-masing variabel penelitian

Dalam hal ini variabel penelitiannya adalah hukuman edukatif dalam membimbing santri dan kedisiplinan santri. Adapun rumus-rumus yang digunakan antara lain:

1. Mencari prosentase untuk setiap alternatif jawaban

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase.⁴⁶

2. Mencari rata-rata hitung

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$M_x = M' + i \left(\frac{\sum fX'}{N} \right)$$

⁴⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal.

Keterangan:

M_x = Mean frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

M' = Mean terkaan atau Mean Taksiran Angka prosentase

I = Interval Class (besar/luasnya pengelompokan data)

$\Sigma fx'$ = Jumlah dari hasil perkalian antara titik tengah buatan sendiri dengan frekuensi dari masing-masing interval

N = Number of Cases

3. Mencari deviasi standar

Rumus yang digunakan yaitu:

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma fX^2}{N} - \left(\frac{fX}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

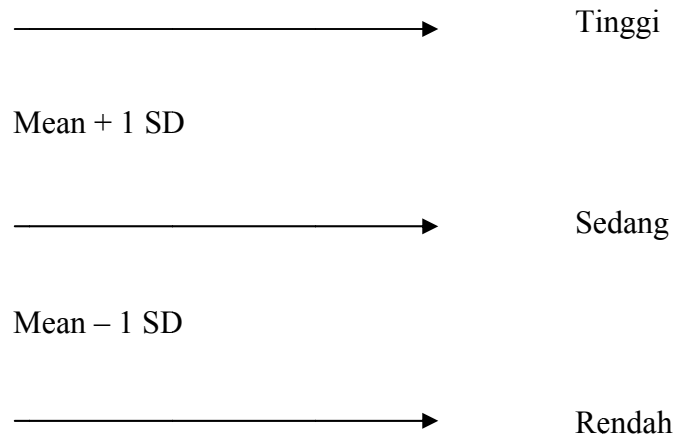
SD = Deviasi Standar

ΣfX^2 = Jumlah dari hasil perkalian antara *Midpoint* -2 yang telah dikuadratkan (X^2) dengan frekuensinya masing-masing

ΣfX = Jumlah dari hasil perkalian antara *Midpoint* dengan frekuensinya masing-masing

N = Number of Cases.⁴⁷

4. Mengubah skor menjadi norma sekala tiga, dengan cara mengkategorikan ke dalam tiga ranking, yaitu: ranking atas, ranking tengah dan ranking bawah, dengan menggunakan patokan sebagai berikut :



- d. Mencari koefisien korelasi

Untuk mencari nilai korelasi antara variabel X dengan variabel Y juga untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut

⁴⁷ Ibid., hal. 155.

termasuk hubungan yang erat, cukup atau lemah. Maka digunakan rumus korelasi product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (c_{x'}c_{y'})}{(SD_{x'})(SD_{y'})}$$

$\sum x'y'$ = Jumlah perkalian silang (product of the moment) antara frekuensi sel (f) dengan x' dan y'

$c_{x'}$ = Nilai korelasi pada variabel x yang dapat dicari dengan,

$$\text{rumus } c_{x'} = \frac{\sum fx'}{N}$$

$c_{y'}$ = Nilai korelasi pada variabel y yang dapat dicari dengan,

$$\text{Rumus : } c_{y'} = \frac{\sum fy'}{N}$$

$SD_{x'}$ = Deviasi standar skor x dalam arti tiap skor sebagai 1 unit dimana ($i=1$).

$SD_{y'}$ = Deviasi standar skor y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit dimana ($i=1$).

N = Number of Cases.⁴⁸

⁴⁸ Ibid., hal . 207.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh tentang isi dan apa yang akan diuraikan dalam penulisan skripsi ini, penulis akan mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut: Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Nota Dinas Konsultan, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.

Bagian utama berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan, Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Landasan Teori, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian serta Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan gambaran umum pondok pesantren As-salafiyah Mlangi Nogotiro Gamping Sleman Yogyakarta. yang memuat tentang Letak dan Keadaan Geografis, Sejarah Singkat Berdiri dan Berkembangnya pondok pesantren As-salafiyah , Dasar dan Tujuan Pendidikan, Struktur Organisasi, Keadaan Qori', pengurus, santri, dan Keadaan Sarana dan Prasarana

Bab III merupakan bab inti dari penelitian. Oleh karena itu, dalam bab ini akan disajikan data-data yang diperoleh dari lapangan beserta analisisnya. Bab ini akan memaparkan tentang Efektifitas Penerapan Hukuman Edukatif dalam

Membimbing Santri Putra pondok pesantren As-salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta serta Korelasi antara Penerapan Hukuman Edukatif dalam membimbing santri yang melanggar peraturan dengan Kedisiplinan Santri putra pondok pesantren As-salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

Bab IV merupakan Penutup, yang memuat Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan curriculum vitae.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

- a. Penerapan hukuman edukatif yang dilakukan di pondok pesantren As-salafiyyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman dapat dinilai telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dan observasi, dimana diketahui bahwa para pengurus pesantren telah berupaya menegakkan peraturan pesantren secara maksimal.
- b. Secara umum, tingkat kedisiplinan santri pondok pesantren As-salafiyyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman menunjukkan adanya gejala yang cukup baik. Hal ini didasarkan pada hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa para santri di pesantren telah memiliki pemahaman yang cukup baik tentang konsep disiplin serta telah berupaya untuk memenuhi peraturan pesantren dengan sebaik-baiknya.
- c. Terdapat pengaruh penerapan hukuman edukatif terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren As-salafiyyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman. Hal ini didasarkan pada hasil uji regresi linear sederhana yang dapat dijelaskan, sebagai berikut:

4. Koefisien Korelasi

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa variabel penerapan hukuman edukatif memiliki nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,413. Nilai koefisien memiliki notasi positif (+) sehingga memiliki makna bahwa variabel penerapan hukuman edukatif memiliki hubungan positif dengan kedisiplinan santri. Namun nilai koefisien korelasi sebesar 0,413 dapat dianggap cenderung kurang mendekati angka 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel penerapan hukuman edukatif dengan kedisiplinan santri adalah cenderung kurang kuat. Artinya kedisiplinan santri tidak semata-mata ditentukan oleh penerapan hukuman edukatif.

5. Koefisien Determinasi

Nilai *R square* diketahui sebesar 0,171. Artinya variasi kedisiplinan santri dapat dijelaskan oleh variasi pada penerapan hukuman edukatif sebesar 17,1%. Sedangkan sisanya sebesar 82,9% dijelaskan oleh faktor-faktor selain penerapan hukuman edukatif. Beberapa faktor lainnya tersebut diantaranya dapat berupa faktor lingkungan seperti keluarga, teman bergaul maupun lingkungan di pendidikan formalnya.

6. Uji t

Dalam pengujian individual ini diketahui bahwa variabel penerapan hukuman edukatif memiliki nilai t hitung sebesar 4,007 dan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai t hitung $>$ t tabel (= 1,658), maka dapat disimpulkan bahwa maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan hukuman edukatif terhadap kedisiplinan santri. Sementara itu, nilai signifikansi yang diketahui $<$ 0,05 (nilai kritis pada $\alpha = 5\%$) menegaskan bahwa pengaruh yang diberikan oleh penerapan hukuman edukatif terhadap kedisiplinan santri adalah signifikan (nyata).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Pengurus pesantren perlu melakukan evaluasi secara berkala tentang detail peraturan yang dibuat. Hal ini dimaksudkan guna menempatkan peraturan sebagai instrumen yang senantiasa relevan dengan perkembangan situasi di lingkungan pesantren serta di luar pesantren.
2. Penerapan jenis hukuman edukatif hendaknya juga senantiasa diselaraskan dengan kondisi yang ada di lingkungan pesantren. Keselarasan pemberlakuan hukuman edukatif kepada para santri juga diharapkan dapat memberikan nilai lebih dalam hal edukasi tentang akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an dan Terjemahnya, *Departemen Agama RI*, (Bandung: J-Art, 2005)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arifin M, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Akhmadi Abu, Ahmad Rohani HM, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, jakarta :Bumi Aksara,2007.
- Kartono Kartini, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoretis* Bandung: Mandar Maju: 1992.
- Langgulung Hasan, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis*, Jakarta: Pustaka Al-husnabar, 2004.
- Mudhafier, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Karya, 1987.
- Purwanto M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1992.
- Purwanto M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Prayitno dan Amti Eman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011.
- Rumini Sri, dkk, *Psikologi pendidikan*, Yogyakarta : UPP IKIP Yogyakarta,1995.
- Sarjuli, *Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.

- Sujud Aswari, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta :Purbasari, 1998.
- Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta:2003.
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001.
- Tim Penyusun Kamus pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Dept Pend dan Kebudayaan RI, 1998.
- Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta :Grasindo, 2004.
- Wijaya Cece dan Rusyan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992.

CURICULUM VITAE

Nama : Amir Rohmad
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 24 April 1987.
Jenis Kelamin : Laki-Laki.
Alamat Asal : Jl. Angrek 12 No. 80 Sarigaluh Tapung Kampar
Pekanbaru Riau.
Alamat di Yogyakarta : Papringan Jl. Petung 19B Depok Sleman Yogyakarta
No. HP/ Telp : 081904258664.
Email : amir_rohmat@yahoo.co.id
Nama Orang Tua
Ayah : Abdul Kholiq
Ibu : Rohmatul Karimah.
Motto Hidup : *Inna Ma'al 'Usriy Yusra.*

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - SDN 052 Tapung Pekanbaru (Lulus Tahun 1999)
 - MTsN Wonokromo Pleret Bantul (Lulus Tahun 2002)
 - MAN II Yogyakarta (Lulus Tahun 2005)
 - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (masuk tahun 2005)

2. Pendidikan Informal :

- Pon-Pes Al-Mustaghfirin Sarigaluh Tapung Kampar
- Pon-pes Al-Fithroh Jejeran Pleret Bantul
- Pon-pes As-salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman.

Yogyakarta, 9 April 2012

Yang Menyatakan

Amir Rohmad

NIM. 05410171